

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Metode Pembelajaran Al-Qur'an

Secara etimologi, istilah Metode berasal dari bahasa Yunani “*metodos*” yaitu terdiri dari dua kata “*Metha*” dan “*Hados*”, “*Metha*” berarti melalui/melewati, sedangkan “*Hados*” berarti jalan/cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam bahasa Arab metode disebut *thariqah*.<sup>1</sup> Metode pembelajaran adalah cara-cara yang dilakukan guru untuk menyampaikan bahan ajar kepada siswa, metode pembelajaran juga didefinisikan sebagai cara-cara untuk melakukan aktivitas yang dilakukan tersistem dari sebuah lingkungan yang terdiri dari pendidik dan peserta didik untuk saling berinteraksi dalam melakukan suatu kegiatan sehingga proses belajar berjalan dengan baik dalam arti tujuan pengajaran tercapai, metode pembelajaran adalah prosedur atau cara yang bersifat teknis.<sup>2</sup>

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik. Dalam Interaksi ini guru dengan sadar merencanakan kegiatan mengajarkan secara sistematis dengan memanfaatkan

---

<sup>1</sup> Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2011), hlm. 161

<sup>2</sup> Ismail Sukardi, *Model dan Metode Pembelajaran Modern*, (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2013), hlm. 29

segala sumber daya yang ada.<sup>3</sup> Menurut Yusuf Hadi, pembelajaran adalah suatu usaha yang disengaja dan terkendali agar orang lain belajar atau terjadi perubahan yang relatif menetap pada diri orang lain.<sup>4</sup>

Pembelajaran disebut sukses jika terjadi perubahan perilaku pada anak didik baik perubahan yang menyangkut aspek *kognitif*, *afektif* maupun *psikomotorik*. Dalam ketiga aspek ini perubahan dalam perilaku anak didik mencakup lima kompetensi atau kapabilitas penting, yakni kemampuan *informasi verbal* (menyatakan, menceritakan atau menggambarkan informasi yang telah disimpan sebelumnya), *keterampilan intelektual* (menerapkan konsep-konsep dan generalisasi untuk menyelesaikan masalah), *strategi kognitif* (mengelola proses berpikir dan belajar pada diri anak itu sendiri), *sikap-sikap* (memilih wacana aksi pribadi) dan *keterampilan gerak* (mengeluarkan tindakan fisik secara tepat dan pada waktu yang pas).<sup>5</sup> Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan metode pendidikan adalah cara yang dilakukan oleh pendidik secara sistematis dalam menyampaikan materi pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan oleh semua pihak termasuk orang tua dan guru.

---

<sup>3</sup> *Ibid.*, hlm. 1

<sup>4</sup> Martinis Yamin, *Strategi & Metode Dalam Model Pembelajaran*, (Jakarta: Referensi GP Press Group), hlm. 15

<sup>5</sup> *Ibid.*, hlm. 1

Al-Qur'an adalah nikmat terbesar yang dikaruniakan oleh Allah kepada hambahnya yang mukmin, bahkan Allah mendahulukan nikmat Al-Qur'an ini sebelum penciptaan manusia hal ini termaktub dalam surat Ar-rahman,<sup>6</sup>

الرَّحْمَنُ ۝ عَلَّمَ الْقُرْآنَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ ۝

Artinya: “(tuhan) yang Maha pemurah, Yang telah mengajarkan Al Quran, Dia menciptakan manusia”(QS Ar-Rohman. 1-3).<sup>7</sup>

Agama Islam memerintahkan kepada umatnya untuk mempelajari serta mengajarkan kitab suci Al-Qur'an, karena Al-Qur'an adalah sumber dari segala sumber ajaran Islam yang mencakup segala aspek kehidupan manusia. Tugas ini menjadi tanggung jawab kita semua khususnya orang tua. Salah satu problem yang cukup mendasar adalah kondisi obyektif umat Islam dewasa ini, salah satunya adalah buta akan Al-Qur'an yang menunjukkan indikasi prestasi meningkat, hal ini perlu segera diatasi, maka giliran umat islam akan mengalami kemunduran diberbagai bidang.

Umat Islam sekarang berangkat pada abad yang disinari oleh pengetahuan yang telah dicapai oleh orang-orang Eropa dan Amerika terutama dalam bidang teknologi. Umat Islam lupa bahwa mereka mempunyai

---

<sup>6</sup> Fathin Masyhud Dan Ida Husnur Rahmawati., *3 Hafizh Qur'an Cilik Mengguncang Dunia*, ( Jakarta : Zikrul Hakim,2014,) hlm 208

<sup>7</sup> Mahnud Yunus, *Qur'an Karim Terjemah dan Tafsir*, (Jakarta:Mahmud Yunus Wadzurriyyah, 2018), hlm. 792

Al-Qur'an yang merupakan kitab suci yang telah memberikan pengaruh begitu luas dan mendalam terhadap jiwa manusia. Al-Qur'an merupakan dasar keyakinan keagamaan, keibadahan, dan hukum, membimbing manusia dalam mengarungi hidupnya, adalah sangat layak apabila Al-Qur'an mendapat perhatian istimewa.

Keberhasilan suatu program, terutama pengajaran dalam proses belajar mengajar tidak lepas dari pemilihan metode dan menggunakan metode itu sendiri. Banyak sekali metode pengajaran oleh para pendidikan Islam, karena dengan adanya metode ini kemudian banyak berdirinya lembaga-lembaga pendidikan pengajaran Al-Qur'an seperti TPA, TPQ yang semuanya itu bertujuan untuk memberikan pengajaran terhadap anak-anak dalam membaca Al-Qur'an.<sup>8</sup>

Ada banyak sekali metode pembelajaran Al-Qur'an ada diantaranya BTA (baca tulis Al-Qur'an) dan menghafal Al-Qur'an, dalam metode pembelajaran Al-Qur'an disini memfokuskan metode menghafal, yakni Metode (*Thariqoh*) Gabungan.

---

<sup>8</sup> <http://muhammadalisunan.blogspot.com/2012/05/metode-pengajaran-al-quran.html>.(24-8-2015)

## B. Metode ( *Thariqoh* ) Gabungan

Ada beberapa metode yang mungkin bisa dikembangkan dalam rangka mencari alternatif terbaik untuk menghafal dan bisa memberikan bantuan kepada para penghafal dalam mengurangi kepayahan dalam menghafal. metode (*Thariqoh*) gabungan adalah Metode yang menggabungkan antara dua metode, yakni metode *Wahdah* dan metode *Kitabah* hanya saja kitabah (menulis) lebih memiliki fungsional sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang dihafalkannya. Maka dalam hal ini setelah penghafal selesai menghafal ayat yang dihafalkannya, kemudian penghafal mencoba menuliskannya di atas kertas yang disediakan untuknya dengan hafalan pula. Jika telah mampu mereproduksi kembali ayat-ayat yang dihafalnya dalam bentuk tulisan, maka penghafal bisa melanjutkan ayat yang berikutnya, tetapi jika penghafal belum mampu mereproduksi hafalan dalam tulisan secara baik, maka penghafal kembali menghafalkannya sehingga hafalannya benar-benar valid. Demikian seterusnya. Kelebihan metode ini adalah adanya fungsi ganda, yaitu berfungsi menghafal dan sekaligus berfungsi memantapkan hafalan.<sup>9</sup> Metode (*Thariqoh*) Gabunga ialah menggabungkan dua metode diantaranya:

### a. Metode Wahdah

Yang dimaksud metode ini, yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat ayat yang hendak dihafal. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali atau dua puluh kali, atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola bayangannya dengan demikian

---

<sup>9</sup> Ahsin W Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 65

penghafal mampu mengkondisikan ayat-ayat yang dihafalkannya bukan saja dalam bayangannya, akan tetapi hingga benar benar membentuk gerak reflek pada lisanya.

**b. Metode Kitabah**

Kitabah artinya menulis. metode ini memberikan alternatif lain dari pada metode yang pertama. Pada metode ini penulis terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya pada secarik kertas yang telah disediakan untuk dihafal. Kemudian ayat tersebut dibaca sampai lancar dan benar, kemudian dihafalkannya.<sup>10</sup>

**C. Langkah-Langkah Menggunakan Metode (*Thariqoh*) Gabungan Dalam Menghafal Al-Qur'an**

Menggunakan metode ini tidak terlalu sulit, hanya saja para penghafal Al-Qur'an sedikit untuk lebih sabar dalam menggunakan metode ini, Ahsin W Al-Hafidz menyebutkan hal yang pertama dilakukan adalah:

- a. Menghafal satu persatu ayat Al-Qur'an yang hendak dihafal, artinya setelah hafal satu ayat baru dilanjutkan ke ayat seterusnya.
- b. Untuk mencegah memperoleh hafalan awal atau mendapat ayat pertama hendaknya ayat yang dihafal pada saat itu dibaca sebanyak sepuluh kali, dua puluh kali atau lebih sehingga dalam pengulangan yang sering akan mampu membentuk pola dalam bayangan penghafal.
- c. Setelah penghafal selesai menghafal ayat yang dihafalkannya, kemudian penghafal mencoba menuliskannya di atas kertas yang telah disediakan untuknya dengan hafalan pula.

---

<sup>10</sup> *Ibid.*, hlm. 63-64

- d. Setelah ayat pertama benar-benar hafal dan penghafal bisa menuliskannya barulah dilanjutkan keayat selajutnya dengan cara yang sama.

#### **D. Kelebihan Dan Kekurangan Metode (*Thariqoh*) Gabungan**

##### **1. Kelebihan metode (*Thariqoh*) gabungan para penghafal**

Menggunakan metode (*Tahriqoh*) gabungan dalam menghafal Al-Qur'an, dibutuhkan ketulusan dan keikhlasan dalam hati agar dapat menjalaninya dengan senang hati, dan tentunya bisa mengatasi segala halangan yang merintanginya dalam perjalanannya.

Menurut wahsin W, Al-Hafidz kelebihan menghafal Al-Qur'an menggunakan metode ini adalah:

- a. Dengan menghafal satu persatu terhadap ayat yang hendak dihafal sehingga penghafal akan mampu mengkondisikan ayat-ayat yang dihafalkanya bukan saja dalam bayanganya, akan tetapi hingga benar-benar membentuk gerak refleks lisannya.
- b. Akan semakin cepat lisan mampu memproduksi setu lembar secara alamiatau refleks menggunakan metode ini.

- c. Akan semakin mudah meningkatkan ayat yang telah dihafal karena menghafal dengan satu ayat lebih dahulu baru menambah ke ayat selanjutnya.<sup>11</sup>
- d. Aspek visual juga akan membantu dalam mempercepat pembentukan pola hafalan dalam bayangan.<sup>12</sup>

## 2. Kekurangan metode (*Thariqoh*) gabungan

- a. Menggunakan metode ini bisa membosankan para penghafal dengan satu ayat satu ayat akan terasa lama, sehingga dalam menghafal Al-Qur'an menggunakan metode ini harus terlebih dahulu ditanamkan niat ikhlas karena Allah.
- b. Menghafal menggunakan metode ini menghabiskan waktu yang cukup banyak karena menghafal dengan per ayat sampai hafal satu batu pinda ke ayat lain.
- c. Setiap orang yang menggunakan metode ini karena butuh waktu yang lama.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> *Ibid.*, hlm 68

<sup>12</sup> Menurut Rika Mursana Aina dalam skripsinya yang berjudul "*Pengaruh Penerapan Metode Thariqoh Wahdah Terhadap Daya Serap Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Materi Ayat-ayat Pendek Kelas IV Di Min 1 Tealadan Palembang*" skripsi sarjana pendidikan islam. (Palembang: Mahasiswa IAIN Raden Fatah Palembang, 2014), hlm

<sup>13</sup> *Ibid.*, Rika Mursana Aina

## E. Metode Metode Menghafal Al-Qur'an

### 1 Metode *Wahdah*

Yang dimaksud metode ini, yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat ayat yang hendak dihafal. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali atau dua puluh kali, atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola bayangannya dengan demikian penghafal mampu mengkondisikan ayat ayat yang dihafalkannya bukan saja dalam bayangannya, akan tetapi hingga benar benar membentuk gerak reflek pada lisanya.

### 2 Metode *Kitabah*

Kitabah artinya menulis. Metode ini memberikan alternatif lain dari pada metode yang pertama. Pada metode ini penulis terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya pada secarik kertas yang telah disediakan untuk dihafal. Kemudian ayat tersebut dibaca sampai lancar dan benar, kemudian dihafalkannya.

### 3 Metode (*Thariqoh*) *sima'i*

Sima'i artinya mendengar. Yang dimaksud dengan metode ini ialah mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini akan sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat ekstra, terutama bagi tunanetra, atau anak-anak yang masi dibawah umur yang belum mengenal baca tulis Al-Qur'an.

### 4 Metode (*Thariqoh*) *Gabungan*

Metode yang menggabungkan antara dua metode, yakni metode *Wahdah* dan metode *kitabah* hanya saja *kitabah* (menulis) disini lebih memiliki fungsional sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang dihafalkannya.

### 5 Metode (*Thariqoh*) *Jama'*

Ialah cara menghafal yang dilakukan secara kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif, atau bersama-sama, dipimpin oleh seorang oleh instruktur.<sup>14</sup>

### 6 Metode *Talqin*

Ialah memeperdengarkan hafalan kepada anak-anak yang masi berusia 6 tahun denngan membacakan ayat-ayat suci Al-Qur'an tersebut untuk dihafalkan. Setelah selesai ditalqin, kemudian anak diperdengarkan

---

<sup>14</sup> Ahsin W Al-Hafizd., *Op.Cit.*, hlm. 63-64

melalui CD sebanyak 20 kali dari qari-qari ternama seperti halnya Syaikh Al-huhari, Abu basith, Muhammad ayub.

## 7 Metode gerak dan isyarat

Cara menghafal Al-Qur'an gerak isyarat ini dipelopori oleh ayahanda dari Husain ath-thabathaba'i yang berhasil menghafal Al-Qur'an di usia 6 tahun, metode ini sangat cocok bagi anak-anak yang masi mempunyai daya konsentrasi pendek dan tidak diam.<sup>15</sup>

## F. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kalam Allah Merupakan bacaan atau dibaca. Al-Qur'an adalah *masdar* yang diartikan dengan arti isim maf'ul yaitu *maqrū* yang dibaca, menurut istilah ahli agama (*urf' syara'*) ialah nama kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw.<sup>16</sup>

Sebagian ulama menegaskan bahwa Al-Qur'an adalah *mashdar* (kata kerja yang dibendakan) yang diartikan dengan isim maf'ul, yakni *maqrū*, artinya sesuatu yang dibaca. Maksudnya, Al-Qur'an itu adalah bacaan yang dibaca.<sup>17</sup>

Al-Qur'an ialah *kalam* Allah yang (memiliki) mukjizat, diturunkan kepada penutup para Rasul, dengan melalui perantara malaikat Jibril, ditulis

---

<sup>15</sup> Fathin masyhud, *Rahasia sukses 3 hafidzh Qur'an cilik mengguncang dunia*, (zikrul hakim, jakarta timur, 2014) hlm 229

<sup>16</sup> Hasbi Ash-Shiddieqy, *Ilmu Al-Qur'an & Tafsir*, ( Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2009), hlm. 1

<sup>17</sup> Muhammad Amin Suma, *Ulumul Qur'an*, (jakarta:raja grafindo persada,2013) hlm. 21

dalam berbagai *mushhaf*, dinukilkan kepada umat muslim dengan cara tawatur (*tawatir*), yang dianggap ibadah dengan membacanya.

Al-Qur'an memperkenalkan diri dengan berbagai ciri dan sifatnya salah satunya ialah bahwa ia merupakan salah satu kitab suci yang dijamin keasliannya oleh Allah SWT. Sejak diturunkannya kepada nabi Muhammad SAW. Hingga sekarang sampai hari kemudian sebagai mana ditegaskan dalam firman Allah SWT.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya: “*Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya*” (Q.S.Al-hijr : 9).<sup>18</sup>

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu perbuatan yang sangat terpuji dan mulia. Banyak sekali hadits Rasulullah SAW. Yang mengungkap keagungan orang yang belajar membaca dan menghafal Al-Qur'an. Orang-orang yang mempelajari Al-Qur'an, membaca atau menghafal Al-Qur'an merupakan orang pilihan yang memang dipilih oleh Allah untuk menerima warisab kitab suci Al-Qur'an. Allah berfirman:

---

<sup>18</sup> Mahmud yunus *Op-Chit* hlm.. 391

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِنَفْسِهِ وَمِنْهُمْ مُقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ بإِذْنِ اللَّهِ ذَلِكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ

Artinya: Kemudian kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami, lalu di antara mereka ada yang Menganiaya diri mereka sendiri dan di antara mereka ada yang pertengahan dan diantara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. yang demikian itu adalah karunia yang Amat besar. (QS.Fathir: 32)<sup>19</sup>

Nabi bersabda yang di riwayatkan oleh Ahmad dan Ad-Darimi:

“Dari Buraidah al-Aslami r.a. ia berkata bahwa ia mendengar rasulullah saw bersabda: pada hari kiamat nanti, Al-Qur’an akan menemui pughafalnya ketika pughafal itu keluar dari kuburnya, Al-Qur’an akan berwujud seseorang yang ramping, dan bertanya kepada pughafalnya: Apakah anda mengenalku? Pughafal tadi menjawab: Tidak,saya tidak mengenal anda. Al-Qur’an berkata: saya adalah kawanmu, Al-Qur’an, yang membuatmu kehausan ditengahari yang panas, dan yang membuatmu tidak tidur pada malam hari, dan sesungguhnya di setiap pedagang yang meraih keuntungan dibelakang dagangannya. Dan anda pada hari ini dibelakang di belakang semua dagangan. Maka pughafal Al-Qur’an tadi diberi kekuasaan tangan kanannya, dan diberi kekekalan pada tangan kirinya, serta diatas kepalanya dipasang mahkota keperkasaan. Sedangkan kedua orang tuanya diberikan pakaian baru laginya. Kedua orang tua itu lalu bertanya: kenapa kami diberi pakaian begini? Kemudian dijawab: karena anakmu hafal Al-Qur’an. Kemudian kepada pughafal Al-Qur’an tadi diperintakan:bacalah dan naiklah ketingkat-tingkat syurga dan kamar-kamarnya. Maka ia pun terus naik ia tetap membaca, baik bacaan itu cepat atau lambat (artil) (HR. Ahmad dan Ad-Darimi)<sup>20</sup>

<sup>19</sup> Ibid., hlm 778

<sup>20</sup> Abu Abdillah Muhammad Bin Ismail Al-Bukhari, *Shahih Bukhari*, (Semarang, PT. Thaha Putra,2005) Hlm, 28

## G. Kaidah-Kaidah Dalam Menghafal Al-Qur'an

Ahmad Salim Badwilan menyatakan bahwa kaidah-kaidah menghafal Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

### 1 Ikhlas

Ikhlas merupakan landasan pokok dari berbagai macam ibadah. Ia merupakan salah satu dari dua rukun yang menjadi dasar diterimanya dari sebuah ibadah, Allah SWT berfirman:

قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمُ اللَّهُ وَاحِدٌ ۖ فَمَن كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ ۚ أَحَدًا

Artinya: *Katakanlah: Sesungguhnya aku ini manusia biasa seperti kamu, yang diwahyukan kepadaku: "Bahwa Sesungguhnya Tuhan kamu itu adalah Tuhan yang Esa". Barangsiapa mengharap perjumpaan dengan Tuhannya, Maka hendaklah ia mengerjakan amal yang saleh dan janganlah ia mempersekutukan seorangpun dalam beribadat kepada Tuhannya". (Q.S.Al-kahfi, ayat :110)<sup>21</sup>*

dari ayat di atas menegaskan bahwa barang siapa yang ingin dimuliakan Allah dalam menghafal Al-Qur'an, tanpa bertujuan lainnya, seperti mencari keuntungan material.

<sup>21</sup> Mahnud Yunus, *OP-Cit*, hlm 436

## 2 Memperbaiki ucapan dan bacaan.

Bagian ini merupakan rukun kedua dari beberapa rukun yang diterimanya sebuah ibadah. yakni dasar kebenaran suatu perbuatan yang kesesuaiannya dengan sunnah (*syariat*). barang siapa yang ingin menghafal Al-Qur'an maka harus belajar kepada guru yang benar-benar menguasainya, tidak cukup hanya bersandar pada dirinya saja dalil yang dipakai dalam hal ini adalah bahwa Rosulullah SAW, mempelajari dari jibril, dan para sahabat mempelajarinya dari Rosulullah SAW, begitupun seterusnya sampai kepada kita.

## 3 Menentukan ukuran hafalan harian.

Berpegang pada kaidah ini, maka mempermudah menghafal Al-Qur'an. Kaidah ini menghadirkan sejenis komitmen harian bagi orang yang ingin menghafal Al-Qur'an. Menentukan ukuran hafalan artinya menentukan jumlah ayat yang ingin dihafal setiap hari, entah satu atau dua halaman. dalam menentukan ini harus mendasarkan kepada kemampuan.

## 4 Memperkuat hafalan

Seseorang yang mulai menghafal Al-Qur'an tidak sepatasnya berpindah dari halaman baru sebelum memperkuat hafalan yang dilakukan sebelum secara sempurna. Salah satu hal yang dapat membantu memecakan masalah ini adalah mengulang hafalan tersebut disetiap waktu luang. Mengulang hafal dapat dilakukan

kapan saja seperti saat shalat wajib, sunnah, saat menunggu shalat, dan lain sebagainya, semua itu akan membantu memperkuat hafalan yang telah dilakukan.

5 Memakai satu *mushhaf*.

Kaidah ini juga dapat membantu penghafal Al-Qur'an, penjelasannya bahwa manusia menghafal dengan melihat sama halnya menghafal dengan mendengar. Posisi ayat dalam mushaf akan tergambar dalam pikiran penghafal, sebab seringnya membaca dan melihat pada mushaf oleh karena itu jika seorang penghafal Al-Qur'an ada yang menggunakan *mushhaf* nya, hal ini akan dapat menyebabkan kekacauan pikiran, maka *mushhaf* paling diutamakan adalah " *mushhaf* penghafal" yang halaman-halamanya dimulai dengan ayat dan diakhiri dengan ayat pula.

6 Menyertai hafalan dengan pemahaman

Diantara yang membantu penghafal dalam menghafal Al-Qur'an adalah memahami ayat-ayat yang dihafalnya serta mengetahui keterkaitan antara sebagian ayat satu dengan ayat yang lainnya. Disini yang harus diperhatikan adalah keterkaitan antara penghafal dan pemahaman secara bersama-sama.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Yahyah bin abdurrazzaq Al-Ghauthsani, *Cara-Cara Mudah Dan Cepat Dalam Menghafal Al-Qur'an*.(Jakarta: pustaka Imam,2010), hlm 21-99

Menurut Yahyah bin Abdurrazzaq Al-Ghauthsani menambahkan kaidah-kaidah umum menghafal Al-Qur'an sebagai berikut:

- a. Ikhlas adalah rahasia umum untuk mendapatkan taufiq dan dibukanya hati oleh Allah.

Niat yang ikhlas, ketulusan dalam menempuh jalan menuju Allah, tujuan yang tulus, dan semata-mata karena Allah, sertamengharap ridho-Nya, itulah rahasia datangnya taufiq didalam perjalanan menuntut ilmu.

Firman Allah dalam surat Az-Zumar: ayat 11

قُلْ إِنِّي أُمِرْتُ أَنْ أَعْبُدَ اللَّهَ مُخْلِصًا لَهُ الدِّينَ

Artinya: *Katakanlah: "Sesungguhnya aku diperintahkan supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama.(Q.S.Az-Zumar :11)<sup>23</sup>*

Ayat diatas memberikan contoh agar manusia menjalankan perintah Allah dengan ta'at dan ikhlas hanya semata-mata karena Allah, begitupun dengan keaktifan menghafal Al-Qur'an harus diawali dengan niat yang ikhlas agar apa yang dilakukan mendapatkan hasil yang baik.

---

<sup>23</sup> Mahnud Yunus, *Op,Cit.*, hlm 679

- b. Menghafal diwaktu kecil bagai mengukir diatas batu.

Pikiran anak yang masi kecil lebih jerni dibandingkan pikiran orang dewasa, karena permasalahan dan kesibukannya lebih sedikit. Oleh karena itu, mengambil kesempatan emas diusia muda untuk menghafal Al-Qur'an di dalam ingatan.

- c. Memilih waktu yang tepat merupakan hal yang sangat penting untuk menghafal Al-Qur'an.

Tidak sepantasnya orang yang menghafal Al-Qur'an diwaktu yang sempit atau sedang jenuh, harus memilih waktu yang tenang, jiwa yang tentram, berdasarkan pengalaman, waktu yang ideal untuk menghafal adalah waktu sahur dan sesudah sholat subuh. Sebab saat itu fikiran jerni dan terasa segar berdasarkan surat Ali-Imran ayat 113:

لَيْسُوا سَوَاءً ۗ مِّنْ أَهْلِ الْكِتَابِ أُمَّةٌ قَائِمَةٌ يَتْلُونَ آيَاتِ اللَّهِ آنَاءَ اللَّيْلِ وَهُمْ  
يَسْجُدُونَ

Artinya: Mereka itu tidak sama; di antara ahli kitab itu ada golongan yang Berlaku lurus mereka membaca ayat-ayat Allah pada beberapa waktu di malam hari, sedang mereka juga bersujud (sembahyang). (Q.S.Ali-Imran :113)<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Mahnud Yunus, *Op,Cit.*, Hlm. 97

d. Memilih tempat untuk menghafal

Pemilihan tempat yang tepat juga mempunyai pengaruh yang besar dalam menghafal, oleh karena itu hendaknya lebih diutamakan tempat yang tidak banyak pemandangan, ukiran, ornamen, atau segala yang mengganggu pikiran. Semakin terbatas ruang yang digunakan dengan tetap memperhatikan sirkulasi udara agar tetap baik dan bersih, tempat yang banyak pohon dan kebun.

e. Hanya menggunakan satu cetakan mushaf Al-Qur'an

Salah satunya adalah mushaf Al-Qur'an yang dipersiapkan oleh para penyalin yang khusus digunakan untuk menghafal. Jangan gantikan dengan mushaf cetakan lain sehingga tidak membingungkan dalam mengenal letak ayat-ayat didalam ingatan.

f. Memperhatikan bacaan lebih didahulukan dari pada menghafal

Yang dimaksud memperbaiki bacaan sebelum menghafal meliputi perbaikan baris, *makhroj*, dan sifat bacaan, perbaikan ini tidak bisa dilakukan sendiri dalam hal ini diperlukan guru yang sempurna dalam hafalannya, sebab Al-Qur'an harus dipelajari secara *tallaqi* (bertemu secara langsung) dengan para guru yang mengambilnya dari guru-guru yang sebelumnya, dengan urutan sanad sampai kepada Rasulullah SAW.

g. Proses menyambung ayat menguatkan hafalan

Menyambung bacaan secara lisan dan tulisan antara ayat awal, pertengahan dan akhir. Hal ini dapat dilakukan dengan cara membuka mushaf pada ayat yang akan dihafal.

h. Memusatkan ayat-ayt yang hampir sama dapat mencegah tercampurnya hafalan.

Salah satu kendala dihadapi penghafal A-Qur'an tatkalah menghafal adalah kemiripan lafazh sebagian ayat dengan ayat yang lainnya, adapun cara mengatasi kendala ini adalah: hendaknya ustazd yang berpengalaman menunjukan ayat yang serupa, ketika menghafal sampai kepada ayat-ayat yang memiliki kemiripan dengan ayat yang lain disurat yang lain atau dalam satu surat tapi bedah ayat.

i. Memusatkan pandangan pada ayat-ayat mushaf yang akan dihafal

Pandangan mata merupakan alat yang signifikan dan sangat diandalkan dalam kegiatan menghafal, oleh karena itu perlu adanya pengarahan mengenai perhatian khusus terhadap cara memandang mushaf ketika seorang menghafal Al-Qur'an.

j. *Muroja'ah* (mengulangi hafalan) secara rutin dapat mengekalkan hafalan

Sebagaimana menekankan pentingnya menghafal. Tetapi tahapan *muraja'ah* juga lebih penting daripada fase penghafalan. Sebab menghafal lebih mudah dan ringan bagi jiwanya, melakukan

*muraja'ah* membutuhkan kesungguhan dan kesabaran dan konsistensi, khususnya baru pertama kali menguatkan hafalan.

- k. Dorongan yang kuat dan motifasi yang lurus untuk menghafal Al-Qur'an

Para pakar pendidikan mendefinisikan arti kata “dorongan” (motifasi) dengan segenab kekuatan yang dapat menggegerkan perilaku seseorang manusia dan perjalanannya untuk menggapai suatu tujuan tertentu.

- l. Bersandar kepada Allah dengan cara berdo'a, berzikir, dan memohon bantuannya, Allah berfirman

وَمَنْ أَعْرَضَ عَن ذِكْرِي فَإِنَّ لَهُ مَعِيشَةً ضَنْكًا وَنَحْشُرُهُ يَوْمَ الْقِيَمَةِ أَعْمَىٰ

Artinya: *. Dan Barangsiapa berpaling dari peringatan-Ku, Maka*

*Sesungguhnya baginya penghidupan yang sempit, dan*

*Kami akan menghimpunkannya pada hari kiamat dalam*

*Keadaan buta".(Q.S. Thahaa :124)<sup>25</sup>*

Bersandar kepada Allah akan memudahkan kesulitan, bersandar kepada Allah dan meminta pertolongan dari-Nya tatkala mengalami kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an jugamerupakan obat yang mujarab.<sup>26</sup>

<sup>25</sup> Mahnud Yunus, *Op-Cit*, hlm 463

<sup>26</sup> Yahyah bin abdurrazzaq Al-Ghautsani, *Op, chit*,.hlm. 99-100

m. Mengikat awal surat dan akhir surat.

Setelah menghafal secara utuh, yang paling baik bagi seorang penghafal Al-Qur'an jangan beralih dulu kepada surat yang lain kecuali telah dilakukan (pengaitan) antara awal surat yang dihafal dengan akhir surat, dengan demikian penghafal setiap surat membentuk satu kesatuan yang terhubung dan kuat, yang tidak terpisah.

n. Mengikat hafalan dengan mengulang dan mengkajinya bersama

Kaidah ini sangat penting, karena bagi seorang yang diberikan hidayah menghafal Al-Qur'an, maka ia harus mengikatnya dengan cara menulang-ulangi hafalan dan mengkaji seacara bersama-sama secara terus menerus.<sup>27</sup>

## H. Faedah Menghafal Al-Qur'an

Banyak sekali faedah yang muncul dari kesibukan menghafal Al-Qur'an. Faedah-faedah itu telah banyak diungkapkan oleh Nabi saw, dalam beberapa buah haditsnya, antara lain:

1. kebahagiaan di dunia di akhirat

Rasulullah saw. Bersabda: yang artinya

*“Dari Abi Sa'di Al-Khudri, dari Nabi saw. Beliau bersabda: Allah SWT berfirman: Barangsiapa membaca Al-Qur'an dan zikir kepadaku*

---

<sup>27</sup> Ahmad Salim Badwilan. *Cara Mudah Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta: 2010) hlm 21-27

*sehingga ia tidak sempat memohon apa-apa kepadaku, maka ia akan kuberi anugerah yang paling baik, yang diberikan kepada orang-orang memohon kepadaku,”* (HR. Tarmizi, Ad-Darami dan Al-baihaqi).<sup>28</sup>

## 2. Sakinah (Tentram Jiwanya)

Dari Abu Hurairah r.a berkata: Rasulullah saw, Bersabda: yang artinya *“tidak ada orang yang berkumpul di dalam satu rumah Allah untuk membaca dan mempelajari Al-Qur’an, melainkan mereka memperoleh ketentraman, diliputi rahmad, dkitari oleh malaikat dan nama mereka disebut Allah dikalangan para malaikat.”* (HR, Muslim, Tirmizi, Ibnu Majah dan Abu Daud)<sup>29</sup>

Suatu ketika ada seorang lelaki yang bercerita kepada Nabi, bahwa suatu ketika ia sedang membaca surat Al-Kahfi, sementara kudanya ada disampingnya terikat dengan dua tali, lalu ia tak sadarkan diri karena kabut yang mengelilinginya, kabut itu semakin mendekat kepadanya dan kudanya kabur, setelah waktu pagi orang itu datang kepada nabi dan menceritakan hal tersebut lalu Nabi berkata: *“ itulah sakinah, turun dengan Al-Qur’an”*

---

<sup>28</sup> Abu Abdillah Muhammad Bin Ismail Al-Bukhari, *Op.Cit.* hlm 145

<sup>29</sup> *Ibid.* Hlm 166

### 3. Tajam Ingatan dan Bersih intuisinya

Ketajaman ingatan dan bersih intuisinya itu muncul karena orang yang menghafal Al-Qur'an selalu berupaya mencocokkan ayat-ayat yang dihafalnya dan membandingkan ayat-ayat tersebut keporosnya, baik dari segi lafal ( tek ayat) maupun dari segi pengertiannya. Sedangkan kebersihan intuisinya itu muncul karena seorang penghafal Al-Qur'an senantiasa dalam lingkungan *Zikrullah* dan selalu dalam kondisi keinsyafan yang selalu meningkat. Karena selalu mendapat peringatan dari ayat-ayat yang dibacanya.

### 4. Bahterah Ilmu

*Khazana Ulumul-Qur'an* (ilmu-ilmu Al-Qur'an) dan kandungannya akan banyak sekali terkam dan melekat dengan kuat dalam benak orang yang menghafalnya. Dengan demikian nilai nilai Al-Qur'an yang terkandung didalamnya akan menjadi motifator terhadap kreatifitas pengembangan ilmu yang dikuasainya.

Begitu banyak ilmu Allah yang yang tak terbatas itu akan terserap oleh orang yang menghafal Al-Qur'an, mempelajari dan memahami isi yang terkandung didalamnya. Oleh karena itu, orang yang hafal Al-Qur'an memahami dan mengamalkan isi kandungannya disebut *HammatulQur'an*.

5. memiliki identitas yang baik dan berperilaku jujur

Seserorang yang hafal Al-Qur'an sudah selayaknya bahkan menjadi suatu kewajiban untuk berperilaku jujur dan berperilaku Qur'ani. Identitas demikian akan selalu terpelihara karena jiwanya selalu memberi peringatan dan teguran dari ayat-ayat Al-Qur'an yang selalu dibacanya. Betapah indah identitas yang diberikan Rasulullah saw kepada para penghafal Al-Qur'an.

6. fasih dalam Berbicara

Orang yang banyak membaca dan menghafal Al-Qur'an akan membentuk ucapanya tepat dan dapat mengeluarkan fonetik arab pada landasan alami.

7. memiliki doa yang mustajab

Orang yang hafal Al-Qur'an yang selalu konsekuen dalam predikatnya sebagai *Hammatul-Qur'an* merupakan orang yang di kasihi Allah.<sup>30</sup>

Rasulullah bersabda yang artinya:

*“sesungguhnya orang yang hafal Al-Qur'an itu setiap khatam Al-Qur'an mempunyai doa yang mustajab, dan sebuah pohon disyurga. Seandainya ada burung gagak terbang dari pangkal pohon itu menuju cabangnya, maka hingga pikun ia tidak akan sampai ketempat yang ia tuju.”* (HR. Al-Khatib Al-Baghdadi).<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Ahsin W Al-Hafizh, *Op. Chit.*, 35-40

<sup>31</sup> *Ibid.* Hlm 155

## I. Syarat Menghafal Al-Qur'an

### 1. Ikhlas Niat

Hal yang harus dilakukan terlebih dahulu dan sangat berpengaruh besar dalam langkah menghafal adalah niat ikhlas. Hal ini harus terpampang di hadapan mata. Disebutkan dalam kitab *shahih muslim* bahwa nabi bersabda yang artinya: “*seseorang yang menghafal Al-Qur'an karena riya didatangkan, lalu Allah bertanya, 'Apa yang kau lakukan dengan (nikmat-nikmat) itu?'*”

*'Aku mempelajari mengajarkan Al-Qur'an karena-mu, ' jawabnya. 'kau berdusta, tapi kau mempelajari ilmumu agar kau disebut alim, dan kau membaca Al-Qur'an agar kau disebut qori', dan memang dikatakan (seperti Itu), 'akta Allah, ia kemudian diperintahkan untuk diseret dengan wajah dibawah, lalu dilempar ke neraka'.*”

### 2. Taklukan Tabiat Diri

Akal manusia terbagi menjadi dua, akal sadar dan akal batin. Akal sadar adalah akal yang dengannya anda memahami apa pun saat ini, dan akal batin adalah akal yang mengatur tabiat, kebiasaan, dan kegemaran. Akal ini mampu mengubah kehidupan 180 derajat menuju yang lebih baik. Akal ini tidak pernah tidur.

### 3. Mengatur Waktu Dengan Baik

Agar menghafal dengan leluasa, harus menata segala sesuatu hingga tersedia waktu yang cukup untuk menghafal. Cara terbaik untuk menata

kegiatan adalah membuat jadwal. Perlu diketahui bahwa waktu terbaik untuk menghafal adalah waktu menjelang subuh dan sesudah subuh.

#### **4. Konsentrasi**

Sebagian informasi, konsentrasi bisa mengatasi setengah permasalahan, semakin berkonsentrasi pada halaman yang akan dihafal semakin kecil waktu dan tenaga yang diperlukan, konsentrasi selama sepuluh menit lebih baik dari sepuluh jam kacau tanpa konsentrasi.

#### **5. Menghafal Dengan Rutin**

Menghafal setiap hari secara teratur membuat akal bati giat membangun lebih awal karena sudah terbiasa dengan aturan ini, dengan demikian akan lebih mudah untuk menghafal dari sebelumnya. Rasulullah bersabda, "Amanah yang paling disukai Allah adalah yang paling rutin meski pun sedikit".

#### **6. *Muraja'ah***

*Muraja'ah* adalah suatu keharusan agar tidak kehilangan hafalan yang sebelumnya. Ketika seorang menghafal pada pagi hari, kemudian hafalannya tersimpan dalam memori jangka pendek, kemudian saat mengulangi hafalan pada siang hari kedua atau ketiga, file-file hafalan akan dikirim ke memori jangka panjang, untuk itu penghafal diharuskan

untuk mengulangi semua hafalan Al-Qur'an pada siang hari kedua atau ketiga.<sup>32</sup>

## **J. Strategi Menghafal Al-Qur'an**

### **1. Strategi pengulangan ganda**

Untuk mencapai tingkat hafalan tidak cukup sekali proses menghafal saja. Kemapanan suatu hafalan itu terletak pada pelekatan ayat-ayat yang telah dihafalnya, semakin banyak pengulangan maka semakin kuat pelekatan hafalan itu dalam ingatannya, lisan pun akan membentuk gerak refleks sehingga seolah-olah tidak berfikir lagi untuk menghafalnya, sebagaimana orang membaca surah *Al-Fatiha*. Karena sudah terlalu sering maka surah itu sudah menempel pada lisanya sehingga mengucapkannya merupakan gerak refleksif.

### **2. Tidak Beralih pada Ayat Berikutnya sebelum Ayat yang Sedang Dihafal Benar-benar Hafal**

Pada umumnya, kecendrungan seseorang dalam menghafal Al-Qur'an ialah cepat-cepat selesai, atau cepat mendapatkan sebanyak-banyaknya. Hal ini penyebab proses menghafal itu sendiri menjadi tidak konstan, karena itu memang dalam menghafal Al-Qur'an diperlukan kecermatan dan ketelitian dalam mengamati kalimat-kalimat dalam suatu ayat yang hendak dihafalnya, terutama pada ayat yang panjang. Yang perlu diingat,

---

<sup>32</sup> Muhanid nu'am, *Kilat Dan Kuat Hafalan Al-Qur'an Terjemah Juz 'Amma Dan Ilmu Tajwid*, (solo: PQS media group, 2014) hlm 37

bahwa banyak ayat-ayat yang ditinggalkan akan mengganggu kelancaran, dan justru akan menjadi beban tambahan dalam proses menghafal. Oleh karena itu, hendaknya penghafal tidak beralih kepada ayat lain sebelum dapat menyelesaikan ayat –ayat yang sedang dihafal.

### **3. Menghafal Urutan-urutan Ayat yang dihafalnya dalam satu kesatuan Jumlah Setelah Benar-benar Hafal Ayat-ayatnya**

Untuk mempermudah proses ini, maka memakai Al-Qur'an yang biasa disebut *Qur'an pojok* akan sangat membantu. jenis mushab Al-Qur'an ini mempunyai ciri-ciri:

- a. Setiap *juzz'* terdiri dari sepuluh lembar.
- b. Pada setiap muka/halaman diawali dengan awal ayat, dan diakhiri dengan akhir ayat.
- c. Memiliki tanda-tanda visual cukup membantu dalam proses menghafal Al-Qur'an.

### **4. Menggunakan Satu Jenis Mushaf**

Diantara strategi menghafal yang banyak membantu proses menghafal Al-Qur'an ialah menggunakan satu jenis mushhaf. Memang tidak ada keharusan menggunakan satu jenis mushhaf tertentu, mana jenis mushhaf yang disukai boleh dipilih asal tidak berganti-ganti.

### 5. Memahami (pengertian) Ayat-ayat yang dihafalnya

Memahami pengertian atau *asbabun-nuzul* yang terkandung dalam ayat yang sedang dihafalnya merupakan unsur yang sangat mendukung dalam mempercepat proses penghafalan Al-qur'an.

### 6. Memperhatikan Ayat-ayat yang Serupa

Ditinjau dari aspek makna, lafal dan susunan atau struktur bahasanya diantara ayat-ayat dalam Al-Qur'an banyak yang terdapat keserupaan atau kemiripan antara satu dengan yang lainnya, ada yang benar-benar sama, ada yang hanya berbeda dalam dua, atau tiga huruf saja ada pula yang hanya berbeda susunan kalimatnya saja. Hal ini telah disinyalir dalam firman Allah:

اللَّهُ نَزَلَ أَحْسَنَ الْحَدِيثِ كِتَابًا مُتَشَبِهًا مَثَانِيَ تَقْشَعِرُّ مِنْهُ جُلُودُ الَّذِينَ يَخْشَوْنَ رَبَّهُمْ  
ثُمَّ تَلِينَ جُلُودُهُمْ وَقُلُوبُهُمْ إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ هُدَىٰ اللَّهِ يَهْدِي بِهِ ۗ مَنْ يَشَاءُ ۗ وَمَنْ  
يُضِلِّ اللَّهُ فَمَا لَهُ مِنْ هَادٍ

Artinya: "Allah telah menurunkan Perkataan yang paling baik (yaitu) Al Quran yang serupa (mutu ayat-ayatnya) lagi berulang-ulang gemetar karenanya kulit orang-orang yang takut kepada Tuhannya, kemudian menjadi tenang kulit dan hati mereka di waktu mengingat Allah. Itulah petunjuk Allah, dengan kitab itu Dia menunjuki siapa yang dikehendaki-Nya. dan Barangsiapa yang disesatkan Allah, niscaya tak ada baginya seorang pemimpinpun." (QS. Az-Zumar:23)<sup>33</sup>

<sup>33</sup> Mahmud Yunus, *Op-Cit* hlm 681.

## **7. Disetorkan kepada seorang pembina atau ustadz**

Materi yang sudah dihafal hendaknya diperdengarkan (disimak) orang lain, dalam hal ini kepada ustadz atau pun ustadzah yang ahli, karena itu jangan mempercayai diri sendiri karena kerap kali sering kalah.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> Ahsin W, *Op-Cit*, hlm 67-71